

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *BRAINSTROMING* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VII-B**

Habibah

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan
Surel : habibah@gmail.com

**Abstract : Improving Student Learning Outcomes through
Brainstroming Learning Model in Indonesian Subject in Class VII-B.**

This study aims to see the results of learning and learning activities of students while working in groups on the subjects of Bahasa Indonesia with Brainstroming learning model in class VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan. In the first cycle of learning achievement reaches the average grade is 74 with the lowest score is 60 as many as 10 students and the highest is 100 as 25 students with the completeness criteria of at least 70 then 25 students score above the criteria of completeness or classical completeness is 71%. The learning outcomes in cycle II reached the grade average grade was 84 with the lowest score for formative II was 60 as many as 4 people and the highest was 100 as many as 11 people. 31 complete individuals or classical completeness is 88% above the criteria of success.

Keywords : Learning Brainstroming Model, Indonesian Learning Outcomes and Learning Activities

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII-B. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar dan aktivitas belajar siswa saat bekerja dalam kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Brainstroming* di kelas VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan. Pada siklus I hasil belajar mencapai nilai rata-rata kelas adalah 74 dengan nilai terendah adalah 60 sebanyak 10 siswa dan tertinggi adalah 100 sebanyak 25 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 25 siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 71%. Hasil belajar di siklus II mencapai Nilai rata-rata kelas adalah 84 dengan nilai terendah untuk formatif II adalah 60 sebanyak 4 orang dan tertinggi adalah 100 sebanyak 11 orang. 31 orang tuntas individu atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 88% berada di atas kriteria keberhasilan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Brainstroming, Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan

dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum

menunjukkan peningkatan yang memadai.

Pendidikan tidak lepas dengan hal belajar dan mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Salah satu kendala dalam pembelajaran adalah guru kurang melibatkan siswa dalam KBM, sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM. Sekitar 40% yang sudah memenuhi KKM dan 60% belum memenuhi KKM. Hal ini disebabkan metode yang digunakan masih ceramah dan penugasan, sehingga siswa merasa bosan dan ini juga mempengaruhi menurunnya aktivitas belajar siswa. Selain itu model pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi

Walaupun berbagai pengalaman peneliti/guru melihat kondisi hasil belajar siswa dan aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar (KBM) belum sepenuhnya memuaskan, karena masih ada beberapa siswa selama proses KBM ada yang tidak serius, ada yang bercerita, dan ada yang tidak memperdulikan informasi guru. Perlu ada perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas siswa. Adapun hasil diskusi antar guru menghasilkan merubah cara mengajar atau menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP.

Berdasarkan kondisi siswa, pada umumnya guru menemukan adanya perbedaan antara pencapaian tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang

dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, faktor model-model pembelajaran sangat dominan dan merupakan kunci pokok selama KBM untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, KBM yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana KBM yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Melihat hasil belajar siswa dan sesuai dengan pengalaman peneliti/guru selama mengajar di kelas perlu ada perubahan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama KBM. Model pembelajaran yang peneliti terapkan selama pengambilan data di kelas VII-B adalah model pembelajaran *Brainstroming*.

Dalam model pembelajaran *Brainstroming* ini disajikan sebuah soal, lalu para siswa diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai persoalan itu tidak peduli betapa aneh, ide-ide yang aneh itu tidak ditolak apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga, boleh jadi diperoleh pemecahan yang tidak terduga praktisnya. Ditinjau dari segi ilmu jiwa dan ilmu pendidikan dan dasar pemikiran ini sehat.

Untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berhubungan dengan hasil belajar dan aktivitas siswa selama KBM, maka peneliti menerapkan Judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Brainstroming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII-B".

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Brainstroming* ditetapkan:

1. Aktivitas belajar siswa yang belum maksimal pada saat guru menyampaikan informasi.
2. Metode belajar belum bervariasi dan guru masih ceramah dan penugasan.
3. Siswa belum terlibat aktif belajar dan hanya bergantung pada informasi yang disampaikan guru.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain;

1. Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Brainstroming*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
3. Materi yang diterapkan selama pengambilan data adalah surat pribadi dan surat dinas.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok surat pribadi dan surat dinas melalui model pembelajaran *Brainstroming* pada siswa di kelas VII-B?
2. Bagaimana aktivitas belajar bahasa Indonesia materi pokok surat pribadi dan surat dinas melalui model pembelajaran *Brainstroming* pada siswa di kelas VII-B?

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain;

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok surat pribadi dan surat dinas melalui model pembelajaran *Brainstroming* pada siswa di kelas VII-B.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar bahasa Indonesia materi pokok surat pribadi dan surat dinas melalui model

pembelajaran *Brainstroming* pada siswa di kelas VII-B.

Hasil-hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Guru-guru SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dan guru-guru yang lain untuk menambah wawasan dalam pengembangan profesi guru.
2. Sebagai informasi untuk dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Khususnya bagi Kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model tersebut untuk-guru-guru yang lain.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Pendidikan Kayulaut Kode Pos 22952 Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal. Materi Pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data di kelas VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah Surat pribadi dan surat dinas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan April Tahun 2016. Subjek dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu kelas VII-B sebanyak 35 orang.

Analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II

untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3. Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2010: 189)

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

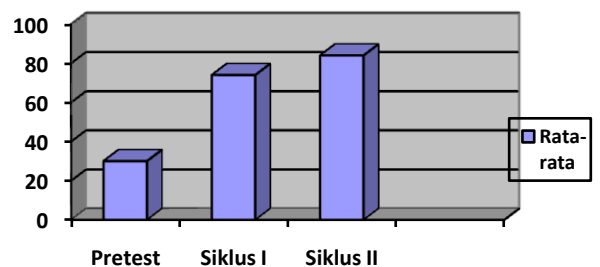
ΣK = Jumlah siswa dalam subjek

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM bahasa Indonesia untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ≥ 70 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar bahasa Indonesia meningkat seiring dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dari perolehan hasil belajar kognitif, aktivitas.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti kembali menyajikan perolehan nilai setiap siklus. Data hasil tes selama penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. Grafik Hasil Belajar Siswa

Setelah membandingkan hasil belajar siswa dari pretes hingga siklus penelitian pada gambar 4.5 dapat diketahui ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan *Barainstroming* diketahui kondisi belajar siswa hanya rata-rata 30. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan *Barainstroming* pada siklus I. Namun pembelajaran pada siklus I belum maksimal dilakukan siswa sehingga nilai rata-rata hanya mencapai 74 dengan 25 siswa dinyatakan tuntas KKM (71%). Setelah mengidentifikasi kelemahan pada siklus I dan menentukan tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Maka hasil pada siklus II menunjukkan perubahan suasana pembelajaran yang lebih baik di siklus II. Hasil belajar di siklus II mencapai rata-rata 84 dengan 31 siswa yang dapat dikatakan tuntas KKM (88%).

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II disebabkan penerapan model pembelajaran *Barainstroming* yang prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Selain itu model pembelajaran *Barainstroming* berupa kerangka-kerangka dasar materi yang akan dipresentasikan. Isinya berupa penjelasan, integrasi dan interelasi konsep-konsep dasar dengan struktur organisasi tertinggi dan umum dari materi yang akan diajarkan.

Data aktivitas belajar siswa mengalami perbaikan dari siklus ke siklus. Membaiknya aktivitas belajar dapat terlihat pada aktivitas mengerjakan LKS dan bertanya pada teman yang bertambah banyak dilakukan siswa. Data aktivitas belajar dari siklus I hingga siklus II direkapitulasi pada tabel berikut.

Tabel. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Selama Dua Siklus

No	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	Menulis/membaca	45,5%	33%
2	Mengerjakan LKS	30,0%	38,5%
3	Bertanya pada teman	9,0%	22,5%
4	Bertanya pada guru	4,0%	3%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	11,5%	3%

Pada tabel diatas diketahui di siklusI pembelajaran kelompok siswa dengan model *Brainstroming* belum berjalan baik. Pada siklus I ada perubahan aktivitas belajar siswa pada aktivitas mengerjakan LKS yang menjadi lebih tinggi dibandingkan empat aktivitas lainnya. Siswa mulai terlihat aktif mengerjakan LKS dan berdiskusi. Pada saat pembelajaran kelompok terdapat aktivitas diskusi yang

dilakukan siswa yang tidak relevan dengan KBM.

Melalui pengamatan sepintas siswa seperti berdiskusi namun sesungguhnya berbicara diluar materi yang sedang dibahas. Hal tersebut meningkatkan persentasi aktivitas yang tidak relevan dengan KBM. Sementara ketergantungan siswa pada guru menjadi meningkat, siswa turut melibatkan guru untuk membantunya menyelesaikan permasalahan dalam LKS. Secara umum

pembelajaran siswa belum mandiri memecahkan masalah dalam kelompok.

Dengan proses belajar yang demikian maka mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada formatif 1 yang belum maksimal.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kognitif siswa. Aktivitas belajar siswa lebih aktif mengerjakan LKS dan memecahkan masalah bersama teman. Ketergantungan siswa pada guru dan aktivitas yang tidak relevan menjadi berkurang. Kemandirian siswa dalam memecahkan masalah pada siklus II sudah terlihat, hal ini disebabkan oleh pembekalannya oleh guru sebelum siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan LKS. Dengan demikian Ada peningkatan pada aktivitas mengerjakan LKS dan bertanya pada teman di siklus II. Ketergantungan siswa pada guru dan aktivitas yang tidak relevan menjadi berkurang. Kemandirian siswa dalam memecahkan masalah pada siklus II sudah terlihat, hal ini disebabkan oleh pembekalan oleh guru sebelum siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan LKS. Penggunaan media cart dengan ragam contoh soal dan ilustrasi dan audiovisual yang relevan.

Adapun tindakan yang diterapkan pada siklus II sehingga memberikan dampak pada meningkatnya kognitif siswa dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menambah alokasi waktu pada tahapan penyampaian materi oleh guru.
2. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media cart dengan ragam contoh soal dan ilustrasi dan audiovisual yang releva

3. Memberikan contoh soal dan pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum berkerja dalam kelompok

Secara keseluruhan model pembelajaran *Barainstroming* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan secara klasikal dari tiap siklusnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Barainstroming* selama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-B SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sebagai berikut:

Setelah penerapan model pembelajaran *Barainstroming* diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I 74 dengan jumlah siswa tuntas KKM sebanyak 25 siswa (71%) dan di siklus II diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II 84 dengan jumlah siswa tuntas KKM sebanyak 31 siswa (88%). Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II disebabkan penerapan model pembelajaran *Barainstroming* yang prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut.

Data aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus pada aktivitas mengerjakan LKS dan bertanya pada teman. Ketergantungan siswa pada guru dan aktivitas yang tidak relevan menjadi berkurang. Kemandirian siswa dalam memecahkan masalah pada siklus II sudah terlihat, hal ini disebabkan oleh pembekalan kepada siswa sebelum berdiskusi dalam

kelompok menyelesaikan LKS. Penggunaan media cart dengan ragam contoh soal dan ilustrasi dan audiovisual yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa-Bahasa Indonesia SMP Kelas 7 (K-13)*. Kemendikbud
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Rustiyah, N.K. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudibio, E. 2003. *Beberapa Teori Yang Melandasi Pengembangan Model-Model Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Yadi M. Dkk. 2016. *Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII K-13 Revisi*. Jakarta: Yrama Widya.